

Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023

Muhammad Imam¹ Edyanus Herman Halim² Elvi Rahmayanti³

Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammad.imam2148@student.unri.ac.id¹ edyanus.herman@lecturer.unri.ac.id²
elviraahmayanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini meliputi Perusahaan-Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023 sebanyak 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 27 perusahaan. Statistical Program for Social Science (SPSS) digunakan sebagai metode untuk menganalisa data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

Abstract

This study is entitled The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Banking Stock Prices on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices. The population in this study includes 46 companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The sampling technique used a purposive sampling method with a sample size of 27 companies that met the criteria. The Statistical Program for Social Science (SPSS) was used to analyze the obtained data. The results show that Return on Equity (ROE) has a positive but insignificant effect on Stock Prices, and Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on Stock Prices.

Keywords: Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Stock Price



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, salah satu ciri perekonomian yang modern adalah pasar modal yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan bisnis dan ekonomi. Pasar Modal sendiri merupakan tempat dimana instrumen keuangan jangka panjang diperjual belikan salah satunya adalah saham (Mengga, 2023). Pasar modal adalah sumber dana perusahaan yang diperoleh di luar perusahaan. Pasar modal merupakan aktivitas tentang penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan sekuritas terkait surat berharga dan institusi yang diterbitkan dan profesi terkait sekuritas. Dalam suatu kegiatan perekonomian pasar modal memiliki fungsi yang penting. Untuk mengetahui dinamika pelaku usaha di suatu negara dalam menjalankan kebijakan ekonominya, pasar modal dapat menjadi salah satu acuan (Mayasari dan Utami, 2023). Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang kelebihan dana dengan para emiten yang kekurangan dana. Pasar modal dapat dipahami sebagai pasar pada umumnya di mana terdapat penjual, pembeli serta barang yang diperdagangkan, akan tetapi pada pasar modal barang yang diperdagangkan berupa surat berharga seperti (saham, obligasi, reksadana

dan lain sebagainya). Syarat utama yang diinginkan para investor agar bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi yang dilakukan dengan tingkat Return yang akan diperoleh. Investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected Return*) dan resiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil resiko yang akan timbul dari investasi tersebut dan semakin besar kemungkinan *return* yang akan diperoleh para pemegang saham. Ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang tertarik kepada perusahaan tersebut. Pasar modal adalah suatu bertemunya antara permintaan dan penawaran surat berharga. Dalam tempat pertemuan ini, pelaku pasar berinvestasi pada sekuritas yang akan ditawarkan oleh emiten, sebaliknya, selain itu, di tempat ini perusahaan dapat menawarkan sekuritas melalui metode listing pada badan yang berwenang bertindak di pasar modal sebagai emiten. Pasar modal yaitu tempat bertemunya antara pembeli dan penjual yang memiliki risiko keuntungan maupun kerugian (Mayasari dan Utami, 2023).

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal tentang pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*). Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan. Harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian suatu masalah, jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*). Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental, analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham dimasa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga dimasa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Harga Saham sebuah perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan. Saham yang baik yaitu saham-saham yang banyak diperjual belikan dan harganya semakin naik. Investor harus memiliki pengetahuan yang baik dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi. Investor wajib pandai dalam menganalisis harga saham karena bila investor salah dalam menganalisa harga saham hingga investor dapat saja hadapi kerugian yang jumlahnya tidak sedikit (Mahiri dan Hernita, 2023). Semakin baik sistem keuangan dalam menjalankan fungsi-fungsi dasarnya, semakin besar kontribusi sistem keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Tanpa akses pada berbagai sumber dana (investor), banyak kegiatan usaha yang hanya mampu memproduksi dalam volume relatif kecil sehingga tidak efisien. Sistem keuangan dapat menciptakan berbagai instrumen yang dapat digunakan untuk memobilisasi dana dalam jumlah kecil tetapi banyak (Dangnga dan Haeruddin, 2018). Keberadaan sistem keuangan ini diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan dan lembaga transmisi yang mampu menjembatani antara mereka yang kelebihan dan kekuarangan dana, serta memperlancar transaksi ekonomi. Bank sebagai salah satu bentuk lembaga ekonomi yang bertujuan mengejar keuntungan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peranan pimpinan perusahaan sangat berperan dalam menentukan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Dangnga dan Haeruddin, 2018).

Investor dalam melakukan kegiatan investasi dihadapkan pada berbagai risiko yang sulit diprediksi. Untuk mengurangi risiko tersebut, investor memerlukan informasi yang cukup,

termasuk informasi terkait kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan politik. Salah satu sumber informasi utama bagi investor adalah laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Informasi ini sangat penting karena pergerakan harga saham menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan dan annual report yang diterbitkan setiap tahun memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar analisis investor dalam menentukan langkah investasi (Putri et al., 2024). Pertumbuhan penjualan perusahaan menjadi salah satu indikator kinerja yang diamati investor. Pertumbuhan penjualan yang meningkat mencerminkan keberhasilan investasi di masa lalu sekaligus memberikan gambaran positif mengenai potensi pertumbuhan di masa depan. Selain itu, pertumbuhan penjualan mencerminkan daya saing perusahaan dalam industri, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan keuntungan dan menciptakan peluang baru di masa depan.

Dalam konteks perekonomian, sektor perbankan memegang peranan strategis sebagai penghubung antara pemilik modal dan sektor riil yang membutuhkan dana. Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, seperti proses jual beli, perdagangan jasa, dan transaksi domestik maupun internasional. Karena perannya yang vital, sektor perbankan menjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini menjadikan saham perbankan sebagai salah satu instrumen investasi yang menarik dengan peluang keuntungan tinggi dan risiko relatif rendah, meskipun kinerja keuangannya mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu (Untari et al., 2020). Selain itu, harga saham perbankan mencerminkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Ketika kinerja perusahaan meningkat, permintaan dari investor pun cenderung naik, yang mendorong kenaikan harga saham. Namun, faktor eksternal seperti gejolak politik, inflasi, perubahan suku bunga, dan kondisi pasar global juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham, terlepas dari kinerja internal perusahaan. Sebagai contoh, saham perusahaan perbankan yang memiliki fundamental baik tetap dapat mengalami penurunan harga jika kondisi pasar tidak mendukung, sehingga kepercayaan investor terguncang. Namun, dengan pemulihan kepercayaan investor dan perbaikan kondisi pasar, harga saham perbankan cenderung kembali stabil (Mengga, 2023). Memilih sektor perbankan sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan kuat, baik teoritis maupun empiris. Bank memainkan peran sentral dalam perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan penting seperti simpanan dan pinjaman, serta berada di bawah regulasi ketat yang mempengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena perannya yang signifikan dalam perekonomian serta karakteristiknya yang menarik sebagai instrumen investasi. Berikut grafik rata-rata pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023:



Gambar 1. Grafik rata-rata pergerakan Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2021-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

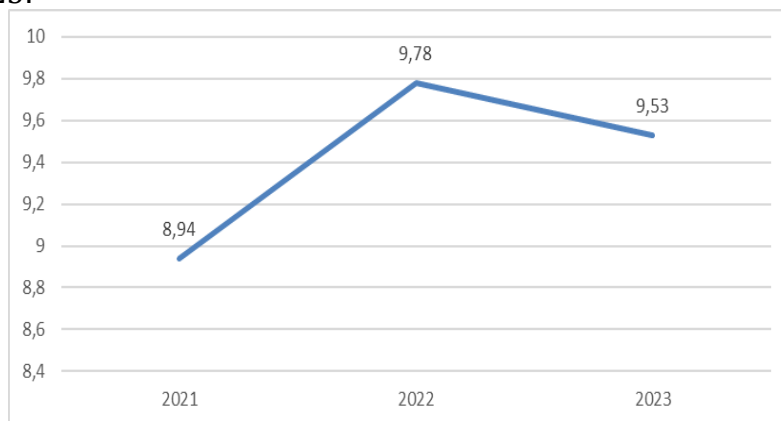
Grafik tersebut menunjukkan Rata-rata pergerakan harga saham (*Closing Price*) Perbankan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rata-rata harga saham perbankan berada di angka 2.674. Namun, terdapat tren penurunan selama dua tahun berikutnya. Pada tahun 2022, harga saham perbankan menurun menjadi 2.164. Penurunan tersebut disebabkan oleh kebijakan pengetatan moneter oleh Federal Reserve AS dan ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh konflik Rusia-Ukraina (OJK, 2022). Contohnya bank besar di Indonesia, seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mengalami penurunan harga saham. Harga saham BBCA turun 5% pada kuartal pertama tahun 2022. Faktor selanjutnya yang menyebabkan penurunan harga saham pada tahun 2022 yaitu inflasi yang meningkat signifikan sebesar 5,51%. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri akan naik. Hal tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang akan menyebabkan turunnya harga saham begitu pula sebaliknya (Rachmawati, 2018). Selanjutnya penurunan rata-rata harga saham pada tahun 2023 menurun menjadi 1.882. Tahun 2023 menjadi periode penuh tantangan bagi likuiditas perbankan, ditandai dengan kejatuhan Silicon Valley Bank (SVB) dalam waktu kurang dari 48 jam akibat krisis likuiditas yang dipicu oleh perubahan kondisi ekonomi. Selain itu, berbagai lembaga seperti Bank Dunia, IMF, dan OECD memperingatkan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi global tidak dapat dihindari (Detiknews, 2024). Dalam laporan *Global Economic Prospects* edisi Juni 2023, Bank Dunia memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi dunia akan melambat dari 5,7% pada tahun 2022 menjadi 2,9% pada 2023. Faktor-faktor utama yang menyebabkan perlambatan ini meliputi konflik Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga di berbagai negara, serta meningkatnya risiko geopolitik dalam beberapa waktu terakhir.

Ada dua macam analisis pada harga saham perusahaan yaitu fundamental dan teknikal. Analisis fundamental merupakan suatu penilaian yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan dalam laporan keuangan yang diinformasikan kepada pihak luar perusahaan. Investor dalam menetapkan keputusan investasi tentu akan menganalisis secara fundamental pada laporan keuangan perusahaan yang kinerjanya dapat dilihat pada beberapa rasio didalamnya yaitu seperti *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Price to Book Value*. Selain itu harga saham perusahaan dapat diukur melalui tingkat profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Equity*. Dalam pasar yang efisien, harga saham akan dianalisis dengan analisis teknikal yaitu mengevaluasi pergerakan harga saham dan memprediksi harga saham dimasa mendatang pergerakan harga saham dan memprediksi harga saham dimasa mendatang sedangkan analisis fundamental mengevaluasi nilai instrik perusahaan dan membandingkannya dengan harga saham.

Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur pengaruh harga saham. Rasio yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan Rasio Pasar diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS). Menurut Kasmir dalam Prabhawati *et.al.*, (2023) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur pengaruh terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan meliputi Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE) dan Rasio Pasar yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS). Pemilihan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya. Menurut Putri *et.al.*, (2022) dan Mayanti (2022) menyatakan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh terbesar terhadap harga saham pada sektor perbankan. Sementara itu, penelitian Putra *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ROE

merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan rujukan dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan ROE dan EPS sebagai variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dari tahun 2021 hingga 2023, fluktuasi ROE dan EPS mencerminkan perubahan kondisi ekonomi, seperti pemulihan pascapandemi, peningkatan suku bunga, serta tantangan global seperti inflasi dan krisis likuiditas, yang semuanya memengaruhi persepsi pasar terhadap saham perbankan. Oleh karena itu, menganalisis pengaruh ROE dan EPS dapat membantu memahami hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham di sektor perbankan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan perbandingan antara laba dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) sering disebut juga dengan rentabilitas modal sendiri. Menurut (Mengga, 2023) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi ROE, maka semakin baik harga saham. Rasio ini untuk mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. Turunnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan disebabkan oleh rendahnya tingkat laba perusahaan. Ini berarti semakin tinggi laba bersih maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal perusahaan. *Return on Equity* merupakan suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan, dan perusahaan yang memperlihatkan *Return on Equity* yang tinggi dan konsisten maka suatu perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan, dan investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarah kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan. Berikut merupakan grafik Rata-rata *Return On Equity* (ROE) Perbankan Indonesia Tahun 2021 - 2023:



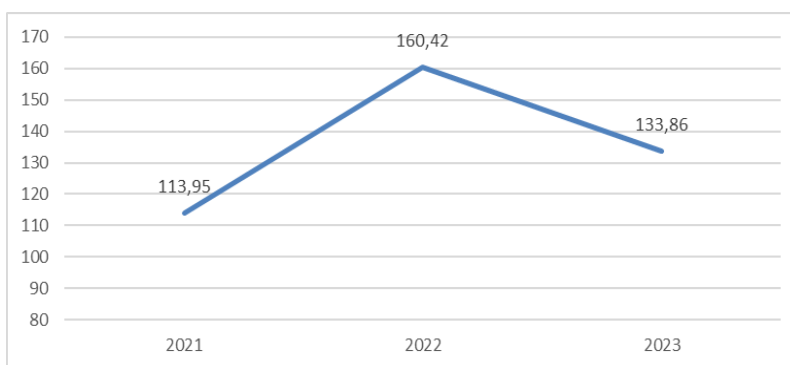
Gambar 2. Grafik Rata-rata *Return On Equity* (ROE) Perbankan Indonesia Tahun 2021 - 2023
Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

Grafik rata-rata *Return on Equity* (ROE) perbankan menunjukkan pada tahun 2021, rata-rata ROE berada di angka 8,94. Hal ini dapat dikaitkan dengan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, di mana aktivitas ekonomi belum sepenuhnya stabil. Pada tahun 2022, rata-rata ROE meningkat menjadi 9,78, menunjukkan perbaikan efisiensi dalam penggunaan ekuitas oleh bank. Peningkatan ini mencerminkan kinerja keuangan perbankan yang lebih solid di tengah upaya pemulihan ekonomi. Namun, meskipun ROE mengalami peningkatan, rata-rata harga saham justru menurun menjadi 2.164. Penurunan harga saham ini lebih disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pengetatan moneter global oleh

Federal Reserve, konflik Rusia-Ukraina, dan tekanan inflasi yang meningkat signifikan. Meskipun ROE meningkat, faktor eksternal tersebut menciptakan ketidakpastian bagi investor, sehingga memengaruhi persepsi pasar terhadap saham perbankan. Pada tahun 2023, rata-rata ROE sedikit menurun menjadi 9,53, seiring dengan tantangan likuiditas yang dihadapi sektor perbankan secara global. Krisis likuiditas yang dialami oleh Silicon Valley Bank (SVB) serta proyeksi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, sebagaimana diprediksi oleh Bank Dunia, IMF, dan OECD, memberikan tekanan tambahan terhadap profitabilitas perbankan. Penurunan ini sejalan dengan penurunan lebih lanjut pada harga saham rata-rata perbankan, yang mencapai 1.882. Kondisi ini mencerminkan bagaimana ROE yang lebih rendah, dikombinasikan dengan tantangan eksternal yang signifikan, memengaruhi sentimen pasar dan mengakibatkan pelemahan harga saham sektor perbankan. Dengan demikian, fluktuasi ROE selama tiga tahun tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana profitabilitas bank memengaruhi nilai pasar saham mereka, meskipun faktor eksternal juga memainkan peran besar.

Berdasarkan penelitian Putri et.al., (2024) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diketahui dengan membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total ekuitas. Sedangkan hasil penelitian Qodhari dan Musthofa (2023) *Return On Equity* (ROE) memberikan pengaruh korelasi yang negatif secara signifikan terhadap harga saham bank syariah Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Widodo dan Sabrina (2023) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Fluktuasi ROE tidak memberikan dampak positif terhadap Harga Saham, yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, sentimen pasar, ekspektasi investor, perbedaan industri, dan persaingan dengan perusahaan lain. Hal ini menunjukkan kompleksnya pergerakan harga saham yang melibatkan banyak variabel dan pertimbangan. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi harga saham yaitu EPS (*Earning Per Share*). Menurut Mangga (2023) *Earning per share* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per Share* yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Jika EPS meningkat, maka akan mendorong para investor untuk menambah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan adanya EPS (*Earning Per Share*) yang tinggi, hal ini dapat menarik perhatian investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika EPS (*Earning Per Share*) rendah, hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap minat investor dan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham. Karenanya, EPS dapat menjadi elemen krusial dalam evaluasi kinerja perusahaan.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam periode laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS) dikatakan sebagai komponen utama karena dividen yang dibayarkan dari earning dan juga karena ada hubungan positif antara perubahan earning dengan harga saham, artinya apabila nilai EPS suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. *Earning Per Share* menjadi bagian dari sebuah indikator parameter keuangan yang menunjukkan laba neto perusahaan yang tersedia untuk dihitung per jumlah lembar saham yang berlangsung sirkulasi di pasar. EPS menjadi sangat penting bagi pemodal karena dapat membantu dalam memtaksirkan kapasitas keuntungan di masa depan. Pada konteks ini, EPS menyampaikan detail tentang kinerja keuangan korporasi pada periode tertentu, dan juga bisa digunakan untuk studi komparatif performa perusahaan dengan pesaing dipasar (Elizabeth.P ,2023). Berikut merupakan grafik Rata-rata *Earing Per Share* (EPS) Perbankan Indonesia Tahun 2021 – 2023:



Gambar 3. Grafik Rata-rata *Earnings Per Share* (EPS) Perbankan Indonesia Tahun 2021 - 2023
Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

Grafik tersebut menunjukkan rata-rata *Earnings Per Share* (EPS) perbankan Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Rata-rata EPS perbankan Indonesia pada tahun 2021 berada di angka 113,95, kemudian meningkat tajam menjadi 160,42 pada tahun 2022, sebelum akhirnya mengalami penurunan menjadi 133,86 pada tahun 2023. Pada tahun 2021, EPS yang relatif lebih rendah mencerminkan kinerja perbankan yang masih dalam tahap pemulihan pascapandemi COVID-19, ketika aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih. Peningkatan signifikan pada tahun 2022 menjadi 160,42 menunjukkan perbaikan kinerja sektor perbankan yang didukung oleh pemulihan ekonomi global dan nasional. Hal ini juga sejalan dengan peningkatan pendapatan perbankan, yang kemungkinan didorong oleh kenaikan aktivitas kredit serta pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien. Namun, pada tahun 2023, rata-rata EPS menurun menjadi 133,86, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor perbankan dalam mempertahankan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi global yang penuh tekanan. Faktor-faktor seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi global, kenaikan suku bunga yang berkelanjutan, serta tantangan likuiditas di sektor perbankan, termasuk kejatuhan Silicon Valley Bank (SVB), memberikan dampak negatif terhadap pendapatan perbankan. Penurunan EPS ini menunjukkan bahwa sektor perbankan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan laba bersih per saham yang tinggi di tengah tekanan makroekonomi yang meningkat. Pada tahun 2023 terjadi kenaikan suku bunga sebesar Suku bunga yang naik tajam dari 3,75% menjadi 6,00% menyebabkan peningkatan biaya pinjaman, yang berdampak langsung pada profitabilitas bank. Ini menyebabkan penurunan pada Earnings Per Share (EPS) dari 160,42 pada tahun 2022 menjadi 133,86 pada tahun 2023, karena laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham menurun akibat biaya bunga yang lebih tinggi.

Mendukung penelitian Mayasari dan Utami (2023) *Earning Per Share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai t hitung yaitu $6,213 > 2,055$ dan nilai sig. sebesar 0,000. *Earning Per Share* dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, indikator keberhasilan perusahaan salah satunya yaitu *Earning Per Share* yang tinggi. Sehingga, naik turunnya *Earning Per Share* sangat berpengaruh pada harga saham. Begitu juga dengan penelitian Widodo dan Sabrina (2023) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Elizabeth.P, (2023) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS yang tinggi diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar bagi para investor baik itu capital gain maupun dividen. Bertolak belakang dengan hasil penelitian dimana perusahaan tidak dapat menaikkan atau mempertahankan harga saham perusahaan yang akan berpengaruh terhadap laba per lembar saham. Penelitian Karolina (2023) juga menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai harga saham telah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen. Variabel ini digunakan karena karena masing-masing memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian dan pergerakan harga saham di pasar. ROE menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba; semakin tinggi ROE, semakin besar kemungkinan investor akan menilai saham tersebut lebih tinggi, karena menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. EPS mencerminkan laba per saham yang dihasilkan perusahaan, di mana peningkatan EPS biasanya dianggap positif oleh pasar, karena menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang langsung dapat meningkatkan daya tarik saham bagi investor. Oleh karena itu, kedua variabel ini dipilih karena secara kolektif, mereka mencerminkan faktor internal yang berpengaruh terhadap persepsi dan nilai saham di pasar. Penelitian ini menggunakan tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023. Perusahaan sektor perbankan mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan layanan keuangan, khususnya yang terkait dengan penerimaan simpanan dari masyarakat, pemberian pinjaman, dan berbagai layanan keuangan lainnya. Perusahaan-perusahaan ini biasanya mencakup bank umum, bank syariah, dan bank pembangunan daerah, yang bertanggung jawab atas berbagai layanan perbankan seperti tabungan, deposito, kredit, pembiayaan, transfer dana, layanan kartu kredit, dan manajemen aset. Selain itu, mereka juga dapat terlibat dalam layanan investasi, perdagangan valas, dan produk asuransi melalui unit usaha yang terintegrasi.

Berdasarkan latar belakang dan adanya fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis mengambil judul: “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023”. Rumusan masalah di dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023? Bagaimanakah pengaruh *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023? Tujuan penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023.

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bekti Mayasari, Endang Sri Utami (2023)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Return On Asset</i> (ROA) 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) 3. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 4. Harga Saham	1. ROE secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. 2. EPS secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

		Periode 2019-2021		Indonesia periode 2019-2021. 3. ROA, ROE, dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2	Sri Megawati Elizabeth. P (2023)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) 2. Harga Saham 3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	1. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return on equity</i> . 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 3. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. 4. Terdapat pengaruh mediasi variabel ROE dari <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham.
3	Dafelia Qodhari, M. Wakhid Musthofa (2023)	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> Dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia Tbk	1. <i>Return On Equity</i> 2. <i>Earning Per Share</i> 3. Harga Saham	1. <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk. 2. <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Sarinni (2023) *return* berarti pengembalian, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada suatu perusahaan. *Return on Equity* (ROE) sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan investor. Sarinni (2023) juga menyatakan semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham perusahaan akan memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi bagi investor. Sehingga daya tarik investor terhadap perusahaan semakin meningkat karena tingkat pengembalian (*return*) yang semakin besar. Hubungan antara teori sinyal dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui bagaimana informasi keuangan dan manajerial mempengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham. Teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa manajemen perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui berbagai tindakan dan informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, dan keputusan investasi. Salah satu sinyal penting yang diperhatikan oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan prospek pertumbuhan yang solid, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika investor menafsirkan ROE yang tinggi sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan, mereka lebih cenderung untuk membeli saham, yang pada

gilirannya meningkatkan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menjadi sinyal negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak mengelola ekuitasnya secara efektif, sehingga menurunkan minat investor dan menekan harga saham. Dengan demikian, ROE berfungsi sebagai salah satu sinyal penting yang mempengaruhi persepsi pasar dan pergerakan harga saham melalui mekanisme teori sinyal.

Keterkaitan antara *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham adalah ROE merupakan indikator kunci yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan kepemilikan pemegang saham untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi biasanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan yang kuat, yang secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika investor melihat ROE yang tinggi, mereka cenderung menilai perusahaan sebagai entitas yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar dari modal yang diinvestasikan, sehingga membuat saham perusahaan tersebut lebih menarik untuk dibeli. Permintaan yang meningkat untuk saham perusahaan dengan ROE tinggi biasanya mengarah pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat menunjukkan masalah dalam manajemen perusahaan atau kurangnya efisiensi dalam penggunaan modal, yang dapat mengurangi minat investor dan menekan harga saham. Oleh karena itu, ROE berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga berdampak langsung pada pergerakan harga. Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah penelitian dari Putri *et al.*, (2024) yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Lusiana (2020) mengatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian Choiriyah *et al.*, (2021) yang menyatakan ROE mempengaruhi harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memandang *Return On Equity* sebagai fundamental perusahaan yang mempunyai pengaruh kecil dalam pengambilan keputusan investasi, dan juga penelitian dari Anwar & Rahmalia (2019) yang menyatakan secara parsial variabel ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Mahiri dan Hernita (2023) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian dari Fathihani (2020) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian Ariesa *et al.*, (2020) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen untuk memuaskan pemegang saham melalui tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir dalam Putri, 2024). Semakin kecil hasil rasio ini, berarti semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Sebaliknya, semakin besar hasil rasio ini, berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Muhidin dan Situngkir (2023) EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Hubungan antara teori sinyal dengan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham sangat erat karena EPS mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan menggunakan EPS untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang profitabilitas dan prospek perusahaan. EPS yang tinggi atau meningkat dianggap sebagai sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pembelian saham, sehingga menaikkan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah atau menurun dianggap

sebagai sinyal negatif, yang dapat menurunkan minat investor dan harga saham. Dengan demikian, EPS berfungsi sebagai indikator kinerja dan sinyal yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Hubungan antara *Earnings Per Share* (EPS) dengan harga saham adalah EPS merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per saham. EPS yang tinggi atau meningkat menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik relatif terhadap jumlah saham yang beredar, yang sering kali dipandang positif oleh investor. Ketika investor melihat EPS yang tinggi, mereka cenderung percaya bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik, sehingga lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham ini biasanya mengakibatkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, EPS yang rendah atau menurun bisa menjadi tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau penurunan kinerja, yang dapat menurunkan minat investor dan menyebabkan harga saham turun. Oleh karena itu, EPS berfungsi sebagai indikator penting yang secara langsung mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar. Beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah penelitian dari Mayasari dan Utami (2023) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, indikator keberhasilan perusahaan salah satunya yaitu *Earning Per Share* yang tinggi. Sehingga, naik turunnya *Earning Per Share* sangat berpengaruh pada harga saham. Begitu juga dengan penelitian Widodo dan Sabrina (2023) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Choiriyah et al., (2021) yang menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, selanjutnya menurut Fathihani (2020) menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Ariesa et al., (2020) menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Elizabeth.P (2023) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Lusiana (2020) yang menyatakan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. H2: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Data yang digunakan diperoleh melalui Website Bursa Efek Indonesia, *yahoo finance* dan *website* perusahaan yang bersangkutan. Populasi mengungkapkan pada sekumpulan orang atau objek yang menempati satu pertanyaan tentang beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki ciri khas tersendiri yang telah ditentukan oleh peneliti berguna supaya dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Subsektor perbankan merupakan populasi yang dipakai pada penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang selanjutnya dapat diteliti oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel membantu peneliti dalam membuat generalisasi mengenai populasi yang diwakili oleh sampel tersebut. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Sampel digunakan ketika populasi yang diteliti terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, yang mungkin terjadi karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* berarti bahwa setiap perusahaan yang dijadikan sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan Perbankan yang secara konsisten tetap berada dalam Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun berturut-turut pada periode tahun 2021–2023
3. Perusahaan Perbankan yang menyediakan laporan keuangan dengan data laba bersih yang positif dan jumlah lembar saham yang dibagikan selama periode 2021–2023, sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga prosedur pengambilan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dengan dokumen ini biasa disebut studi dokumen, yaitu jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2021-2023 dalam website www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan. Sumber data lainnya diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham Perusahaan Pada Sektor Perbankan dalam BEI tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil uji-t variabel *Return on Equity* (ROE) pada Tabel 5.10 menunjukkan hasil secara statistik bahwa ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Return on Equity* (ROE) akan meningkatkan harga saham perusahaan namun tidak secara signifikan. Oleh karena hasil uji statistik Uji T yang menyatakan pengaruh positif ROE namun tidak signifikan terhadap harga saham Perusahaan Perbankan pada BEI 2021-2023. Maka hasil ini bertolak belakang atau tidak sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang menyatakan bahwa bagaimana informasi keuangan dan manajerial mempengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham. Perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui berbagai tindakan dan informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, dan keputusan investasi. Salah satu sinyal penting yang diperhatikan oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan prospek pertumbuhan yang solid, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Ketika investor menafsirkan ROE yang tinggi sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan, mereka lebih cenderung untuk membeli saham, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham.

Penyebab dari tidak signifikannya pengaruh *Return on Equity* (ROE) ini disebabkan oleh ROE mengukur profitabilitas historis berbasis ekuitas saja, sehingga bersifat backward-looking—mencerminkan kinerja masa lalu tanpa jaminan kesinambungan. Selain itu, manajemen dapat “memoles” ROE melalui penambahan leverage (utang) atau kebijakan akuntansi tertentu tanpa peningkatan arus kas riil. Investor perbankan lebih memprioritaskan metrik seperti EPS (laba per saham), NIM (Net Interest Margin), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) yang secara langsung berkaitan dengan arus kas yang diharapkan dan buffer modal untuk menahan risiko kerugian. EPS mencerminkan potensi pembagian dividen atau capital

gain; NIM menunjukkan kemampuan bank mempertahankan spread bunga; dan CAR menandakan ketahanan modal di bawah tekanan ekonomi. Karena variabel-variabel ini memerlukan komitmen nyata—seperti penahanan laba, penerbitan modal, atau manajemen aset-liabilitas yang cermat—mereka dianggap high-cost signals dan karenanya lebih dipercaya investor dalam memproyeksikan kinerja masa depan.

Faktor fundamental secara makro adalah kondisi eksternal perusahaan, terutama kondisi ekonomi terkait suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Hal ini juga bergantung pada pola perilaku investor terkait tujuan serta risiko investasi (long-term & short-term investors). Perubahan suku bunga acuan, kebijakan moneter, kondisi likuiditas sistem, dan regulasi OJK/Basel III memiliki dampak lebih besar dan lebih cepat terhadap valuasi saham bank dibanding kinerja ekuitas historis. Investor memantau pergerakan BI 7-Day Reverse Repo Rate, kebijakan pencadangan kredit, dan sentimen pasar global, yang dapat mengubah ekspektasi profitabilitas dan risiko bank secara tiba-tiba. Hal ini membuat ROE, yang bergerak lambat dan bersifat reaktif, kurang relevan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun menengah. Dari hasil data deskriptif menunjukkan pengaruh negatif dari ROE terhadap harga saham namun dari pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh sebaran data yang acak atau heterogen pada variabel ROE. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa ROE secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2022. Temuan ini juga diperkuat oleh Rahmi et al. (2021). Namun, bertentangan dengan temuan dari Sahari & Suartana (2020) dengan pernyataan bahwa secara signifikan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap harga saham Perusahaan Sektor Perbankan BEI tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil uji-t variabel *Earning Per Share (EPS)* pada Tabel 5.10 menunjukkan hasil secara statistik bahwa EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Earning Per Share (EPS)* akan meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan. Oleh karena hasil uji statistik Uji T yang menyatakan pengaruh positif dan signifikan variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham Perusahaan Sektor Perbankan BEI tahun 2021-2023. Maka ini sejalan dengan teori teori sinyal (*Signalling Teory*) yang menyatakan bahwa bagaimana informasi keuangan dan manajerial mempengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham. Perusahaan mengirimkan sinyal kepada pasar melalui berbagai tindakan dan informasi, seperti laporan keuangan, pengumuman dividen, dan keputusan investasi. Salah satu sinyal penting yang diperhatikan oleh investor adalah *Earning Per Share (EPS)*. EPS merupakan salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan laba bersih yang dihasilkan per saham. EPS yang tinggi atau meningkat menandakan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik relatif terhadap jumlah saham yang beredar, yang sering kali dipandang positif oleh investor. Ketika investor melihat EPS yang tinggi, mereka cenderung percaya bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik, sehingga lebih banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham ini biasanya mengakibatkan kenaikan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang hasil temuannya sama dan mendukung penelitian ini dengan adanya pengaruh positif dan signifikan pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham adalah penelitian dari Mayasari dan Utami (2023) yang mengatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* dijadikan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, indikator keberhasilan perusahaan salah satunya yaitu *Earning Per Share* yang tinggi. Sehingga, naik turunnya *Earning Per Share* sangat berpengaruh pada harga saham. Begitu juga dengan penelitian Widodo dan Sabrina (2023) yang menyatakan

bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Choiriyah et al., (2021) yang menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, selanjutnya menurut Fathihani (2020) menyatakan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Ariesa et al., (2020) menyatakan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Elizabeth.P (2023) yang menyatakan bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan juga penelitian dari Lusiana (2020) yang menyatakan EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penyebab dari hasil positif dan signifikannya pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham ini disebabkan oleh EPS mengukur laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham setelah memperhitungkan seluruh biaya dan pajak. Karena menunjukkan potensi laba yang "jatuh" ke kantong investor, EPS dianggap sinyal yang sangat forward looking dan terkait langsung dengan ekspektasi arus kas di masa depan (dividen maupun capital gain). Investor menilai peningkatan EPS sebagai indikasi kuat bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan berkelanjutan, sehingga mereka bersedia membayar harga lebih tinggi untuk sahamnya. EPS dihitung setelah seluruh beban bunga dan pajak, serta sudah memperhitungkan provisi kredit macet. Proses audit dan pengawasan OJK membuat angka EPS bank relatif sulit "dipoles" tanpa perubahan kinerja operasional yang nyata. Dalam kerangka teori sinyal, EPS termasuk high-cost signal karena untuk menaikkannya bank harus benar-benar meningkatkan laba, bukan semata-mata mengubah struktur permodalan. Hal ini menambah keyakinan investor bahwa sinyal EPS mencerminkan kondisi fundamental bank. EPS selalu menjadi perhatian menarik bagi para investor karena mampu merepresentasikan perolehan investor terkait tingkat return untuk setiap kepemilikan lembar saham. Hasil ini juga mendukung teori sinyal terkait adanya sinyal positif. Peningkatan EPS yang semakin tinggi akan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan nilai perusahaan dalam pasar modal. Artinya, semakin meningkatnya nilai EPS, maka potensi peningkatan harga saham juga semakin tinggi.

Dari hasil data deskriptif menunjukkan pengaruh negatif dari EPS terhadap harga saham namun dari pengujian statistik menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh sebaran data yang acak pada variabel EPS. Temuan yang diperoleh mengindikasikan bahwa EPS secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2019- 2022. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Triyanti & Susila (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian dari Wisno,(2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Lalu penelitian dari Rusdiyanto et al., (2020), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dari Hutagalung, 2021, Namun, bertentangan dengan temuan dari Wijayani et al. (2022) dengan pernyataan bahwa EPS secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penelitian ini diambil kesimpulan sebagai berikut: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti *Return on Equity* (ROE) akan meningkatkan harga saham perusahaan namun tidak signifikan. *Earning Per Share* (EPS) pada Tabel 5.10 menunjukkan hasil secara statistik bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan harga saham perusahaan secara signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada bagian dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis organisasi yang berbeda dan juga organisasi sektor publik lainnya. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2021- 2023, dimana tahun terbarukannya adalah tahun 2024, sedang dalam pengerjaan ini sudah memasuki tahun 2024. Penulis tidak bisa menggunakan periode tahun 2024 karena setiap perusahaan dalam sampel penelitian ini belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2024 dengan lengkap.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis bermaksud menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi perusahaan dan bagi investor yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Memperbarui dan memperpanjang tahun penelitian, karena semakin lama interval waktu pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan hasil penelitian yang maksimal.
 - b. Memperbanyak variabel-variabel bebas lain di dalam penelitian, karena masih banyak variabel yang dapat memperbarui volume perdagangan saham perusahaan agar hasil penelitian lebih baik lagi.
 - c. Mencari tahu lebih banyak lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. Bagi perusahaan: Penyediaan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi informasi asimetri dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. Akan lebih baik setiap perusahaan selalu melakukan update data dengan tepat waktu sehingga penelitian bisa dilakukan dengan data terbaru.
3. Bagi investor. Investor dalam menganalisa suatu perusahaan apakah mempunyai prospek berkembang yang baik di masa yang akan datang, maka dapat memperhatikan kinerja perusahaan tersebut dan juga faktor faktor yang mempengaruhi kinerja itu yaitu tingkat *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Conrad, C. (2021). The Effects of Money Supply and Interest Rates on Stock Prices, Evidence from Two Behavioral Experiments. *Applied Economics and Finance*, 8. <https://doi.org/10.11114/aef.v8i2.5173>
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of return on equity, earning per share and price earning ratio on stock prices. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 4. <https://doi.org/10.33062/ajb.v4i01.360>
- Ariesa, Y., Tommy, T., Utami, J., Maharidha, I., Siahaan, N. C., & Nainggolan, N. B. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1286>

- Brigham dan Houston (2012). "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Buku Satu Edisi Sebelas, Jakarta.Salemba Empat.
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Dangnga, Muh. T., & Haeruddin, M. I. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*.
- Djazuli, A. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In *International Journal of Business* (Vol. 1, Issue 1).
- Elizabeth.P, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2), 425-432.
- Fahmi, Irham (2013). "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung. Penerbit Alfabeta. Harahap.
- Fathihani. (2020). Tersedia Daring: <https://dinastirpub.org/DIJMS> Halaman 893. *Dinasti International Journal Of Management Science*, 1. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, K., Mukhzarudfa, & Jumaili, S. (2023). Pengaruh Informasi Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 4(1), 43-60. <https://doi.org/10.22437/jar.v4i1.25210>
- Hussein, M., & Mgammal, H. (2012). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices Comparative Study Among Two Gcc Countries. *International Journal of Finance and Accounting*, 2012. <https://doi.org/10.5923/j.ijfa.20120106.06>
- Jefry, & Djazuli, A. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Business*, 1(1), 34-49.
- Karolina. (2023). The Influence Of Return On Assets And Earnings Per Share On Share Price At. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *International Journal Of Social And Management Studies (Ijosmas)*, 4(01), 106-111. www.idx.co.id
- Linggi, M., Pompeng, O. D. Y., & Pagiu, C. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(2), 89-95.
- Lusiana Herlina. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Manajemen Internasional Ilomata*, 1. www.idx.co.id
- Mahiri, E. A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 2622-5379.
- Maringka, T. S. (2024). The Influence of Earnings Per Share and Interest Rate on Stock Prices in the Mediation of Firm Value (Study on Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *KnE Social Sciences*, 210-222. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i10.15728>
- Mayasari, B., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 306–313. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.841>
- Mengga, G. S. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Journal on Education*, 05(04), 12659–12673.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i1.2093>
- Natalia Padang, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan. *Jrak*, 8(1), 110–118.
- Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager*, 2(3), 389–402. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- OJK. "Laporan Tahunan OJK 2022," Otoritas Jasa Keuangan, no. 52-68, 2022.
- Oktavia, I., & Genjar, K. (n.d.). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.
- Pandaya, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Prabhawati, I. G. A. I., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal EMAS*, 4(2), 369–381.
- Putri, G. E. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Putri, N. E., Lasmana, A., & Setiawan, A. B. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17188–17199. www.idx.co.id
- Qodhari, D., & Musthofa, M. W. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pt Bank Syariah Indonesia TBK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(3), 117–128. www.idx.co.id
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>
- Sarinni, J. B. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pt. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 4(1), 103–122.
- Tuju, G. L. M., Rate, P. Van, & Pondaag, J. (2022). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan LQ45 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal Emba*, 10(1), 1694–1704.
- Widodo, A., & Sabrina, M. (2023). The Influence Of Return On Equity And Earning Per Share On Share Prices At Pt. Bank Central Asia, Tbk For The 2013-2022 Period. *Jurnal Scientia*, 12(4), 640–648. <http://infor.seaninstitute.org/index.php>